

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan menjadi sektor utama setelah pertanian yang mendukung ketahanan pangan nasional. Hal ini dikarenakan sektor peternakan memiliki komoditas yang dapat memenuhi nutrisi hewani masyarakat sehingga akan memenuhi gizi yang dibutuhkan. Sektor ini terdiri atas peternakan unggas, ruminansia besar, dan ruminansia kecil dengan jenis hasil produksi berupa daging, telur dan susu yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani pada keluarga (Ermawati, 2016). Telur yang merupakan hasil produksi dari sub sektor peternakan menjadi pilihan utama dalam pemenuhan protein utama keluarga, hal ini dikarenakan komoditas ini dapat mudah dijangkau oleh lapisan masyarakat (Febrianto, 2017) dan memiliki kandungan gizi yang tinggi (Agustina, 2013). Jenis telur yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat adalah telur ayam ras (Suharyanto, 2016).

Tabel 1. 1 Lima Besar Provinsi Produksi Telur Ayam Ras di Indonesia

Provinsi	Produksi Telur Ayam Petelur Menurut Provinsi (Ton)		
	2020	2021	2022
Jawa Timur	1.622.995,39	1.475.886,12	1.314.114,93
Jawa Tengah	659.387,54	735.883,59	827.711,57
Jawa Barat	587.201,77	661.895,15	699.384,40
Sumatera Utara	452.308,80	453.118,88	584.728,40
Sumatera Barat	321.917,73	303.344,86	389.413,95
Indonesia	5.141.570,00	5.155.997,65	5.566.339,44

Sumber : (BPS, 2022)

Produksi telur ayam ras di Indonesia, terjadi rata – rata penurunan produksi pada setiap provinsi sepanjang tahun 2020 – 2023. Namun secara total produksi telur ayam ras nasional terjadi peningkatan. Produksi telur ayam ras nasional pada tahun 2022 sebesar 5.566.339,44 ton. Produksi ini meningkat

sebanyak 500.000 ton daripada tahun sebelumnya dengan total produksi 5.155.997,65 ton. Sedangkan untuk provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang menyumbang produksi telur terbesar di Indonesia sebanyak 1.314.114,93 ton pada tahun 2022. Namun, produksi ini menurun daripada tahun sebelumnya yang menghasilkan 1.475.886,12 ton pada tahun 2021.

Tabel 1. 2 Rata - Rata Konsumsi Perkapita Seminggu Wilayah Perkotaan Menurut Komoditi Jenis Telur

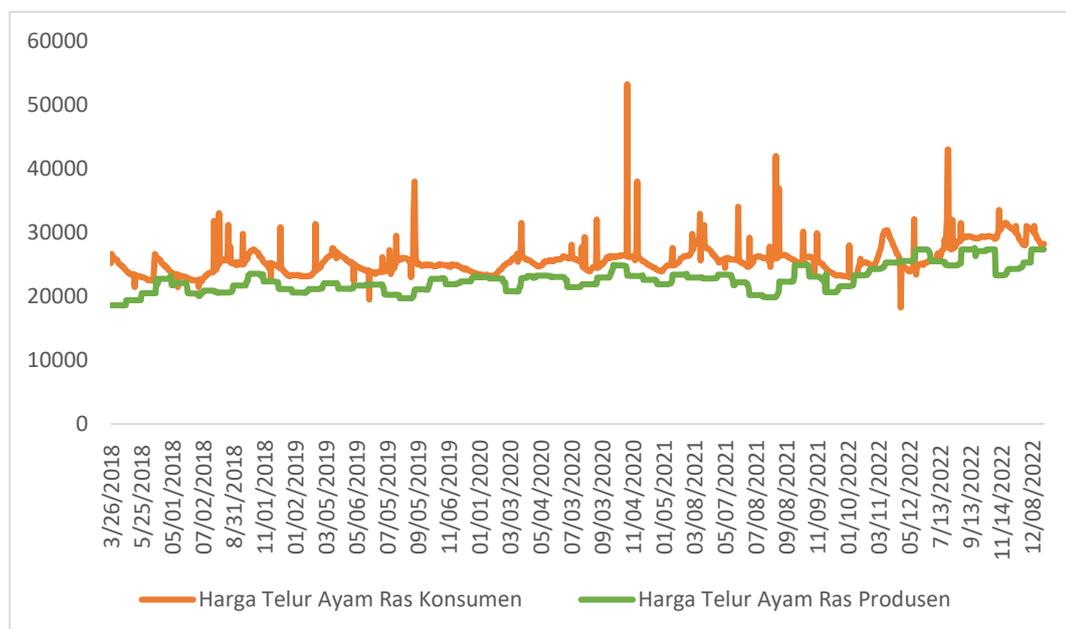
Komoditas	Rata – rata konsumsi perkapita seminggu di Daerah Perkotaan Menurut Komoditi Makanan per Kapita Seminggu (Kg/kapita)			
	2018	2019	2020	2021
Telur Ayam Ras	2,365	2,314	2,338	2,448
Telur Ayam Kampung	0,065	0,058	0,056	0,059
Telur Itik/Telur Itik Manila	0,033	0,029	0,027	0,027
Telur Lainnya	0,167	0,205	0,199	0,189

Sumber : (BPS, 2021)

Telur ayam ras menjadi komoditas yang paling banyak dikonsumsi daripada komoditas peternakan lainnya. Hasil dari laporan yang diterbitkan oleh BPS, tingkat konsumsi telur ayam ras pada masyarakat di Jawa Timur tahun 2022 sebesar 2,076 kg/kapita/minggu. Telur ayam ras menjadi jenis telur yang banyak dikonsumsi dibandingkan dengan jenis telur yang lainnya seperti telur ayam kampung, telur itik, dan telur lainnya (telur puyuh, telur bebek, dll). Besaran konsumsi komoditas telur ayam ras ini lebih besar daripada tingkat konsumsi komoditas subsector peternakan lainnya, seperti daging sapi, daging ayam, maupun jenis telur ayam kampung yang juga menjadi komoditas umum yang dikonsumsi oleh masyarakat dengan masing – masing besaran tingkat konsumsi 0,14, 0,112, 013 kg/kapita/minggu. Hal ini tentu menjadikan komoditas ini menjadi komoditas unggulan bagi masyarakat Indonesia, baik untuk dikonsumsi maupun dijadikan usaha untuk memperoleh keuntungan. Namun, terjadinya fenomena fluktuasi harga telur di Jawa Timur menimbulkan

perubahan keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Fluktuasi harga ini diakibatkan oleh ketidakpastiaan jumlah produksi, inelastisitas permintaan, dan sifat dari produk. Hal ini juga terjadi pada sektor peternakan, terutama pada komoditas ayam petelur ras. Menurut laporan harga dari Pusat Informasi Harga Pangan Startegis Nasional (PIHPS), pada komoditas telur ayam ras terjadi fluktuasi yang nyata dan cukup tinggi pada tingkat konsumen dan produsen di Jawa Timur pada rentang tahun 2018 – 2022.



Gambar 1. 1 Grafik Pergerakan Harga Telur Ayam Ras Tingkat Konsumen dan Produsen

Pada Tabel diatas, fluktuasi harga yang terjadi pada konsumen memiliki pergerakan harga yang cenderung meningkat dan berubah setiap waktunya. Pada tingkat konsumen, pergerakan harga pada rentang tahun 2018 – 2023 yang tertinggi mencapai Rp42.000 dan terendah Rp19.450. Sedangkan pada tingkat produsen harga tertinggi mencapai Rp29.300 dan terendah Rp18.700. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwasannya pergerakan harga telur ayam ras di Jawa Timur terjadi terlalu tinggi dan tidak dapat diprediksi.

Tingkat produksi dan tingkat konsumsi telur ayam ras ini dapat menjadi tingkat resiko yang dialami oleh peternak, hal ini dikarenakan tingkat produksi dan konsumsi pada umumnya akan menyebabkan perubahan dan ketidakpastian harga di pasar. Selain itu, fluktuasi harga ini juga dipengaruhi oleh sisi produksi yaitu harga pakan, harga DOC (*Day Old Chick*), penjualan ayam tua, dan iklim/ cuaca (Ilham & Saptana, 2019). Fluktuasi harga yang cukup tinggi akan menyebabkan volatilitas harga.

Volatilitas adalah metode statistik untuk mengukur fluktuasi harga barang selama periode tertentu. Namun bukan untuk mengukur tingkat harga melainkan mengukur tingkat variasinya selama periode tertentu. Variasi harga akan menjadi sinyal positif tetapi juga dapat menjadi sinyal yang negatif apabila variasi harga yang terjadi cukup besar dan tidak dapat diantisipasi oleh pemerintah maupun pelaku ekonomi

Volatilitas harga merupakan perubahan harga pada komoditas tertentu yang mengalami perubahan kenaikan dan penurunan harga yang cukup tinggi pada periode waktu tertentu. Volatilitas harga ini dapat berpengaruh pada ekonomi nasional yang disebabkan oleh ketidakpastian harga yang dibentuk pada masa yang akan datang sehingga akan menimbulkan tingkat resiko harga. Hal ini akan berakibat pada sulitnya melakukan keputusan transaksi oleh konsumen, sehingga akan menurunkan pembelian pada komoditas yang mengalami volatilitas. Disamping itu, pada sisi produsen, volatilitas harga akan mempengaruhi ketidakpastian pendapatan, sehingga akan menurunkan minat produsen dalam melanjutkan usaha. Hal ini akan mengakibatkan jumlah produksi suatu komoditas akan menurun sehingga akan mempengaruhi ketidakstabilan permintaan dan

penawaran.

Kebijakan dalam menjaga pergerakan harga harus segera dirancang untuk menghindari terjadinya fluktuasi harga yang tinggi. Hal ini diperlukannya informasi mengenai perilaku harga hingga volatilitasnya untuk dapat merancang kebijakan stabilitas harga. Volatilitas bermanfaat untuk merumuskan tindakan antisipasi karena volatilitas harga sangat berkaitan dengan risiko dan ketidakpastian yang dihadapi dalam pengambilan keputusan (Sumaryanto, 2009 dalam Carolina, 2016 dalam Pipit *et al.*, 2019).

Pada penelitian ini dilakukan analisis volatilitas untuk mengetahui fenomena perubahan harga komoditas telur ayam ras pada tingkat konsumen dan produsen dimana dilihat variansi data sehingga dapat mengetahui tingkat volatilitas dan peramalan pergerakan harga komoditas telur ayam ras sehingga dapat menjadi acuan pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan ekonomi. Analisis volatilitas ini digunakan metode model ARCH – GARCH untuk mendapatkan nilai volatilitas dan melakukan peramalan pergerakan harga.

Penelitian ini juga melakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui hubungan jangka panjang dan pendek antara faktor yang mempengaruhi pergerakan harga telur ayam ras yaitu harga telur ayam ras pada tingkatan produsen dan konsumen, serta harga pakan, harga *day old chick*, dan indeks harga konsumen dengan harga komoditas telur ayam ras pada tingkat produsen dan konsumen dengan menggunakan metode analisis ECM. Mekanisme jangka panjang dan pendek dalam penelitian ini dilakukan dengan dasar perubahan harga telur ayam ras ditingkat konsumen terjadi harian dengan variabel yang diamati dengan rentang tahun 2018-2023 sehingga perubahan harga yang terjadi

selama harian dan waktu observasi dilakukan analisis faktor yang mempengaruhi perubahan harga tersebut sehingga hubungan faktor terjadinya pergerakan harga telur ayam ras dapat menghasilkan hubungan yang komperhensif (Keji, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Volatilitas Harga Komoditas Telur Ayam Ras di Jawa Timur dengan harapan sebagai refrensi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan dan kebijakan mengenai permasalahan pergerakan harga komoditas telur ayam ras untuk mencegah terjadinya volatilitas harga.

1.2. Rumusan Masalah

Komoditas telur merupakan komoditas yang menjadi pilihan masyarakat dalam pemenuhan protein hewani. Hal ini dapat dilihat dari tingkat konsumsi masyarakat Indonesia pada komoditas telur ayam ras yang lebih tinggi daripada komoditas peternakan lainnya seperti daging sapi, daging ayam, ikan, dll (BPS, 2022). Disisi produsen, usaha ayam petelur mempunyai potensi yang tinggi untuk dikembangkan dikarenakan penawaran yang semakin meningkat setiap tahunnya sehingga pasar bagi ayam petelur ras selalu tersedia. Akan tetapi dikarenakan sifat dari komoditas telur ayam ras adalah *perishable* yaitu mudah rusak dan mudah rusak, sehingga akan menimbulkan resiko yang tinggi terutama dalam resiko harga

Resiko harga ini terlihat dari perubahan harga yang tidak dapat diprediksi pada komoditas telur ayam ras. Fluktuasi yang tinggi akan menyebabkan volatilitas pada komoditas telur ayam ras. Kenaikan dan penurunan harga yang dialami oleh komoditas telur ayam ras akan menyebabkan perubahan keseimbangan pada permintaan dan penawaran. Pada segi konsumen, ketidakpastian harga ini akan menyebabkan penurunan kemampuan daya beli pada komoditas telur ayam

sehingga membatasi dalam pembelian telur ayam ras. Selain itu, pada segi produsen, ketidakpastian harga ini akan menyebabkan ketidakpastian pendapatan yang diterima oleh peternak sehingga akan menimbulkan penurunan peternak dalam melanjutkan usahanya. Disamping itu, fenomena ini juga akan berdampak pada ekonomi daerah berupa terjadinya inflasi.

Berdasarkan permasalahan diatas yang menjadi latar belakang penelitian ini mengenai Volatilitas Harga Pada Komoditas Telur Ayam Ras di Jawa Timur, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana tingkat volatilitas harga komoditas telur ayam ras pada tingkat konsumen dan produsen di Jawa Timur
2. Bagaimana perubahan harga yang terjadi pada komoditas telur ayam ras pada tingkat konsumen dan produsen di Jawa Timur
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pergerakan harga telur ayam ras di Provinsi Jawa Timur

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui volatilitas harga, peramalan harga, dan faktor volatilitas harga pada telur ayam ras tingkat produsen dan konsumen, serta tidak dilakukan analisis volatilitas spillover, dampak volatilitas harga, dan hubungan harga telur ayam ras pada ras baik ditingkat konsumen maupun produsen.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis volatilitas harga telur ayam ras pada tingkat konsumen dan produsen di Jawa Timur
2. Meramalkan pergerakan harga telur ayam ras pada tingkat konsumen

dan produsen

3. Menganalisis faktor yang mempengaruhi pergerakan harga telur ayam ras di Provinsi Jawa Timur.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian analisis volatilitas harga telur ayam ras di Jawa timur, diharapkan dapat memberi manfaat serta pengetahuan kepada :

1. Bagi Peneliti atau mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topic analisis volatilitas telur ayam ras di Jawa Timur
2. Bagi Produsen atau peternak telur ayam ras untuk menjadi referensi dalam pengadaan stok penjualan telur ayam ras dan juga dapat menjadikan acuan dalam menyusun strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatan peternak
3. Bagi Pemerintah sebagai bahan acuan dalam membentuk harga eceran tertinggi dan terendah telur ayam ras serta dapat menjadikan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan untuk mencegah terjadinya volatilitas telur ayam ras dalam jangka panjang di Jawa Timur.